

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis yang dilakukan pada tanggal 15 April - 20 April 2023. Responden sebanyak 60 ibu yang melakukan kunjungan imunisasi di Puskesmas Simpang Katis. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada ibu yang melakukan kunjungan imunisasi di puskesmas serta menanyakan apakah ibu memiliki buku KIA atau tidak. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Simpang Katis dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap dengan aktif memberikan penyuluhan tentang penting imunisasi.

Adapun hasil penelitian hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden di Puskesmas Simpang Katis, deskripsi variabel penelitian univariat menjelaskan tentang distribusi variabel penelitian yang meliputi dukungan suami, kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap, pengetahuan, pekerjaan, dan jarak fasilitas kesehatan. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

a. Dukungan Suami

Data dukungan suami dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Dukungan suami	F	%
Tidak Mendukung	14	23,3
Mendukung	46	76,7
Total	60	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden (76,7%) responden mendapatkan dukungan suami.

Tabel 7. Distribusi Total Skor 5 Indikator Dukungan Suami yang Selalu Mendukung Ibu berdasarkan Kuesioner di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023

Indikator Dukungan suami	Skor	%
<i>Provider</i>	743	19,9
<i>Protector</i>	801	21,5
<i>Decision maker</i>	656	17,6
<i>Child Specialiser dan Educator</i>	823	22,1
<i>Nurtured Mother</i>	709	18,9
Total	3732	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor dukungan suami terbanyak kepada ibu ada pada aspek *Child Specialiser and Educator* atau yang memiliki arti ayah bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadikan anak sebagai generasi yang memiliki kepekaan sosial.

b. Kepatuhan Ibu

Data kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dilakukan pada bayi usia 9-11 bulan dengan mengevaluasi pemberian imunisasi dasar sejak umur 0 bulan hingga saat pengambilan data dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023

Kepatuhan Ibu	F	%
---------------	---	---

Tidak Patuh	23	38,3
Patuh	37	61,7
Total	60	100

Tabel 8. menunjukkan bahwa mayoritas 61,7% responden memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

c. Pengetahuan

Data pengetahuan dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Pengetahuan	F	%
Tidak Baik	21	35
Baik	39	65
Total	60	100

Tabel 9. Menunjukkan bahwa mayoritas 65% responden memiliki pengetahuan yang baik.

d. Pekerjaan

Data pekerjaan dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Pekerjaan	F	%
Tidak Bekerja	34	56,7
Bekerja	26	43,3
Total	60	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden (56,7 %) tidak bekerja.

e. Jarak Fasilitas Kesehatan

Data jarak fasilitas kesehatan dapat di deskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Fasilitas Kesehatan di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Jarak Fasilitas Kesehatan	F	%
---------------------------	---	---

<1km	41	68.3
≥1km	19	31.7
Total	60	100

Tabel 11. Menunjukkan bahwa mayoritas 68,3% responden memiliki jarak fasilitas kesehatan < 1 km.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap, dan untuk mengetahui hubungan variabel luar dengan kepatuhan ibu dalam pemberian pengetahuan, pekerjaan, jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Tabulasi silang dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 12. Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Simpang Katis 2023

Dukungan Suami	Kepatuhan				Total	X ²	p-value	CI 95%	
	Tidak Patuh		Patuh						
	F	%	F	%					
Tidak Mendukung	11	78,6	3	21,4	14	100	12,507	0,000	2.471-43.684
Mendukung	12	21,6	34	73,9	46	100			
Total	23	38,3	47	61,7	60	100			

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dukungan suami dalam kategori mendukung yang patuh dalam melakukan imunisasi dasar lengkap sebanyak 34 responden atau 73,9% dan yang tidak patuh

sebanyak 12 responden atau 26,1%. Dukungan suami dengan kategori tidak mendukung yang patuh dalam melakukan imunisasi dasar lengkap sebanyak 3 responden atau 21,4% dan yang tidak patuh sebanyak 11 responden atau 78,6%. Berdasarkan perhitungan *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis.

Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 10,389 (CI 95% 2.471 - 43.684). Berdasarkan nilai $OR > 10$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 10, maka dukungan suami menjadi faktor yang mendorong kepatuhan ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu yang mendapatkan dukungan suami, mempunyai kemungkinan 10,389 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami.

2. Hubungan pengetahuan, pekerjaan, jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Tabel 13. Tabulasi Silang Pengetahuan, Pekerjaan, Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Variabel	Kepatuhan				Total		X ²	p-value	95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		F	%			
	F	%	F	%					
Pengetahuan									
Tidak Baik	15	13,3	6	10,0	21	35,0	14.970	0,000	2.846-32.975
Baik	8	25,0	31	51,7	39	65,0			
Total	23	38.3	37	61.7	60	100.0			

Pekerjaan									
Tidak Bekerja	8	13,3	26	43,3	34	56,7	7.274	0,007	1.460-13.455
Bekerja	15	25,0	11	18,3	26	43,3			
Total	27	38,3	37	61,7	60	100,0			
Jarak Fasilitas Kesehatan									
≥ 1 Km	13	21,7	6	10,0	19	31,7	10.648	0.001	2.020-22.335
< 1 Km	10	16,7	31	51,7	41	68,3			
Total	23	38,4	37	61,7	60	100,0			

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa 51,7% ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik cenderung tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hitungan *chi square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,688 (CI 95% 2.846 – 32.975). Berdasarkan nilai $OR > 9$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 9, maka pengetahuan menjadi faktor yang mendorong kepatuhan ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu dengan pengetahuan yang baik mempunyai kemungkinan 9,688 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik.

Sebanyak 26 ibu yang tidak bekerja lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki kepatuhan dalam melakukan imunisasi

dasar lengkap pada bayi. Hal ini berdasarkan hitungan *chi square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4.432 (CI 95% 1.460–13.455). Berdasarkan nilai $OR > 4$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 4, maka ibu yang tidak bekerja menjadi faktor yang mendorong kepatuhan ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu yang tidak bekerja mempunyai kemungkinan 4,432 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Ibu yang rumahnya berjarak < 1 Km memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang rumahnya berjarak ≥ 1 Km sebesar 10% saja. Hal ini berdasarkan hitungan *chi square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,717 (CI 95% 2.020 – 22.335). Berdasarkan nilai $OR > 6$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 6, maka ibu yang jarak fasilitas kesehatan < 1 Km menjadi faktor yang mendorong kepatuhan

ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu yang jarak fasilitas kesehatan < 1 Km mempunyai kemungkinan 6,717 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang jarak fasilitas kesehatan \geq 1 Km.

3. Analisis multivariat

Sebelum dilakukan analisis multivariat, tahap pertama adalah melakukan analisis bivariat terhadap semua variabel dependen. Bila hasil bivariat pada tes omnibus bagian *block* menghasilkan $p < 0,25$, maka variabel tersebut masuk dalam analisis multivariat.

Tabel 14. Analisis Regresi Logistik Pengaruh Variabel terhadap Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Dasar

Variabel	B	Sig.	Exp (B)	95% CI for Exp (B)	
				Lower	Upper
Dukungan suami	2,751	0,004	15,651	2,471	43,684
Jarak faskes	2,341	0,008	10,396	2,020	22,335
Pengetahuan	1,927	0,016	6,868	2,846	32,975
Pekerjaan	1,117	0,146	3,056	1,460	13,455
Constant	-11.361	0,000	0,000		

Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel dukungan suami berhubungan secara signifikan dan paling dominan dengan p -value 0,004 dan OR sebesar 15,651 (CI 95% 2,471-43,684) yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki pengaruh dalam kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 15,651 kali. Jarak fasilitas kesehatan berhubungan secara signifikan dan dengan p -value 0,008 dan OR sebesar 10,396 (CI 95% 2,020-22,335) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan dekat atau <1 km akan lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 10,396 kali daripada yang memiliki jarak \geq 1 km. Pengetahuan menjadi variabel yang berhubungan secara signifikan dengan p -value 0,016 dan OR sebesar

6,868 (CI 95% 2,846-32,975) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 6,868 kali daripada yang berpengetahuan tidak baik. Pekerjaan ibu berhubungan secara signifikan dengan *p-value* 0,146 dan OR sebesar 3,056 (CI 95% 1,460-13,455) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kepatuhan 3,056 kali daripada ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil analisis multivariat regresi logistik diketahui variabel dukungan suami ($B=2,751$), jarak faskes ($B=2,341$), pengetahuan ($B=1,927$) dan pekerjaan ($B=1,117$), sehingga diperoleh persamaan regresi logistik seperti di bawah ini :

$$y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4$$

$$y = 1,117 + (2,751)(1) + (2,341)(1) + (1,927)(1) + (1,117)(1)$$

$$y = 8,136$$

Keterangan:

- y = Nilai persamaan regresi
- α = Konstanta
- B_1 = Nilai B pada variabel dukungan suami
- X_1 = Dukungan suami (mendukung=1, tidak mendukung=2)
- B_2 = Nilai B pada variabel jarak fasilitas kesehatan
- X_2 = Jarak fasilitas kesehatan (<1 km= 1, \geq 1 km= 2)
- B_3 = Nilai B pada variabel pengetahuan
- X_3 = Pengetahuan (Baik= 1, Tidak baik= 2)
- B_4 = Nilai B pada variabel pekerjaan
- X_4 = Pekerjaan (Tidak bekerja= 1, Bekerja= 2)

Probabilitas hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar berdasarkan nilai-nilai prediktor dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$p = \frac{1}{1 + e^{-y}}$$

$$p = \frac{1}{1 + 2,718^{-(8,136)}}$$

$$p = \frac{1}{2,129} = 0,469 = 46,9\%$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa terdapat probabilitas sebesar 46,9% pada ibu yang memiliki balita dengan dukungan suami, jarak fasilitas kesehatan, pengetahuan, dan pekerjaan untuk memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

B. Pembahasan

1. Dukungan suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami sebagian besar dengan kategori mendukung dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 76,7%. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suaki dengan judul hubungan status pekerjaan, motivasi dan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah Puskesmas Guntung Mangga bahwa dari 46 responden yang didukung suami sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 45 responden (97,8%), sedangkan dari 39 responden yang tidak didukung suami sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 24 responden (29,4%).⁴¹

Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu memberikan kekebalan tubuh untuk bayi yaitu dengan imunisasi.⁴¹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Meilani menunjukkan dukungan suami kategori tidak mendukung, lebih banyak memiliki bayi imunisasi lengkap sebanyak 25 responden, dan pada kategori mendukung, lebih banyak memiliki bayi imunisasi lengkap sebanyak 27 responden.⁵

Menurut asumsi peneliti dukungan dari suami dengan ibu menjadi kekuatan emosional tersendiri bagi ibu untuk mengimunisasi anaknya secara lengkap. Menurut Wardayani sebagian besar suami memberikan ijin dan mengantarkan istri dalam pelaksanaan imunisasi di bidan desa atau puskesmas. Suami tidak hanya menemani saat imunisasi tetapi juga merawat bayi yang demam dan rewel akibat imunisasi. Ibu menjadi tidak khawatir dan tidak disalahkan apabila anak demam dan rewel setelah imunisasi.⁴²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor dukungan suami terbanyak kepada ibu, dari total 5 aspek dukungan suami, aspek *Child Specialiser and Educator* atau yang memiliki arti pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial menduduki skor tertinggi yaitu 22,1%. Salah satu penelitian yang dikutip oleh Asy'ari & Ariyanto (2019) yaitu McAdoo menyatakan bahwa ayah memiliki lima peranan penting dalam pengasuhan

yaitu sebagai *provider* (ayah menyediakan fasilitas kebutuhan anak), *protector* (berperan sebagai pelindung), *decisionmaker* (ayah memiliki peran sebagai pengambil keputusan), *child specializer and eductor* (ayah bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadikan anak sebagai generasi yang memiliki kepekaan sosial), dan *nurture mother* (ayah berperan sebagai pendamping ibu dalam mengasuh anak).⁴³

Peran orang tua terutama ayah dalam mendidik dan pembentukan karakter serta kepribadian anak sangat penting, salah satunya mengajarkan pembiasaan-pembiasaan lainnya sesuai lingkungan budaya masing-masing.⁴⁴ Peran orang tua dalam pendidikan anak secara tidak langsung memberi kesan yang positif terhadap perkembangan anak-anak, diantaranya sikap bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajaran disamping menunjukkan tingkah laku yang lebih baik dan seimbang. Keluarga juga berperan dalam menumbuhkan kepekaan anak dalam hidup bermasyarakat. Kita semua sebagai orang tua harus meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengarahan akhlak anak. Keluarga akan terus memberikan pengaruh dari masa kanak-kanak, saat memasuki usia sekolah, sampai anak lepas dari pengasuhan orang tua atau telah dewasa. Anak akan mengambil prinsip kehidupan, akhlak, norma-norma sosial dari kedua orang tua dan keluarganya.⁴⁵

2. Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebagian besar dengan kategori patuh sebesar 61,7% responden. Kepatuhan merupakan suatu perubahan watak atau keyakinan seseorang yang menjadi akibat dari adanya suatu tekanan dari suatu seseorang yang terbagi atas pemenuhan, sikap toleransi, dan menuruti peraturan ataupun perintah yang diperintahkan langsung pada oleh seseorang. Kepatuhan mengacu pada perilaku seseorang untuk mengikuti nasihat dokter atau tenaga medis sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam sangat membantu orang tua dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu berperan penting dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

3. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang tidak baik yang hanya sebesar 35%. Artinya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar, karena semakin baik pengetahuan mengenai imunisasi dasar maka ibu akan semakin mengerti dan memahami tentang tujuan dan manfaat imunisasi dasar pada bayi dan ibu akan datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada bayinya. Hasil penelitian Fauziah menunjukkan bahwa mayoritas responden (45,9%) berpengetahuan baik mengenai imunisasi dasar pada balita. Status imunisasi

mayoritas balita sesuai dengan jadwal dalam mengimunitasikan anaknya. Hal ini mungkin dikarenakan banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemberian imunisasi dasar.⁴⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dengan judul faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar yang menunjukkan bahwa ketidaklengkapan imunisasi dasar lebih banyak terjadi (74,2 %) pada responden atau ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi dasar dibandingkan dengan ibu atau responden yang memiliki pengetahuan yang baik (10,5%). Jadi semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan memiliki sikap yang positif dan akan berperilaku positif.⁴⁸ Menurut Notoatmojo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penggolongan pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi, yaitu untuk dapat melakukan sesuatu (mengadopsi perilaku) seseorang harus tahu terlebih dahulu mengenai arti dan manfaatnya berperilaku tersebut, dan pengaruh pengetahuan ini bisa mendorong terhadap suatu perilaku tergantung dari apa yang dilakukan.⁶

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu akan memengaruhi kepatuhan ibu. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi membuat ibu menjadi paham dan mengerti akan tujuan dan manfaat dari imunisasi. Hal tersebut akan mendorong ibu lebih patuh dalam melakukan imunisasi.

4. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau ibu tidak bekerja sebesar 56,7% dan ibu yang bekerja 43,3%. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dominan responden tidak bekerja. Pekerjaan ibu sangat berpengaruh dalam pemberian imunisasi karena ibu yang sibuk dengan pekerjaan akan kurang memperhatikan imunisasi anaknya sehingga bayi tidak memperoleh imunisasi sedangkan ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu untuk membawa anaknya ke posyandu untuk diimunisasi.⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meilani di Puskesmas Kampeonaho Kota Bau bau yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai *p-value* 0,023 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.⁵ Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suaki dengan judul Hubungan Status Pekerjaan, Motivasi dan Dukungan Suami dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Puskesmas Guntung Manggis menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan seorang ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap status imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang berstatus memiliki pekerjaan dan tidak mengantarkan bayinya ke puskesmas untuk diimunisasi karena alasan lebih mementingkan pekerjaannya. Ibu yang mempunyai pekerjaan itu demi mencukupi

kebutuhan keluarga kegiatan imunisasi yang termasuk kebutuhan rasa aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengantarkan bayinya untuk di imunisasi.

5. Jarak fasilitas kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang memiliki jarak rumah dengan fasilitas kesehatan < 1 Km lebih banyak dari ibu yang memiliki jarak rumah dengan fasilitas kesehatan ≥ 1 Km yaitu sebanyak 41 responden. Faktor jarak ini cukup menentukan apakah ibu datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap atau tidak. Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan terutama ibu, juga terbatasnya sarana transportasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jarak adalah ruang sela antara benda atau tempat. Jarak dari tempat tinggal ke fasilitas kesehatan juga merupakan faktor penentu lain untuk pelayanan kesehatan. Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan ibu untuk mencari pelayanan.²⁰

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Handayani yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi dasar lengkap menyatakan bahwa ibu yang memiliki tempat tinggal jauh dari tempat pelayanan kesehatan cenderung untuk tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya.⁶ Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara jarak fasilitas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Faktor jarak ini cukup menentukan apakah ibu datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap atau tidak.

Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan terutama ibu, juga terbatasnya sarana transportasi.

6. Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Dukungan suami adalah sikap, tindakan penerimaan suami terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Keseluruhan elemen tersebut terwujud dalam bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu baik secara moral maupun material, dimana dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam hal apapun termasuk dalam pemberian imunisasi.⁵

Pada penelitian ini mayoritas responden yang mendapatkan dukungan suami dan melakukan imunisasi lengkap ada 34 responden (73%). Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo dalam Sari, dkk, bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya, agar ibu tersebut mengimunisasikan anaknya.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023 nilai *p-value* menunjukkan hasil 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan sebelumnya oleh Musrah yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021.⁸ Begitu pula dengan penelitian Anisah tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus *toxoid* dimana salah satu faktornya yaitu dukungan suami yang menunjukkan bahwa dukungan suami membuat ibu hamil patuh dalam imunisasi *tetanus toxoid*.⁴⁹

Hasil uji regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan variabel dukungan suami berhubungan secara signifikan dan paling dominan dengan *p-value* 0,004 dan OR sebesar 15,651 (CI 95% 2,471-43,684) yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki pengaruh dalam kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 15,651 kali. Sejalan dengan penelitian Wulan (2018) bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami melakukan imunisasi dasar lengkap sebesar 6,551 kali dari pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.⁵⁰

Dukungan keluarga dalam hal ini suami dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Dukungan suami sangat memengaruhi ibu dalam kepatuhannya melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi.⁵¹

Selain perhatian dan rasa cinta kasih dapat pula berupa dukungan *provider* sebagai penyedia dan pemberi fasilitas, dukungan *protector* sebagai pemberi perlindungan, dukungan *descision maker* sebagai pengambil keputusan, dukungan sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial serta dukungan sebagai pendamping ibu.¹² Contohnya adalah mengingatkan jadwal imunisasi dasar lengkap, suami menyetujui ibu untuk mengimunitasikan bayi secara lengkap dan teratur, suami memperhatikan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum berusia satu tahun dan suami memberitahukan bahwa imunisasi dasar lengkap sangat penting diberikan sebelum bayi berusia satu tahun.⁴¹

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan suami akan mendorong ibu untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya.²⁰ Dukungan suami memegang peranan penting untuk memebentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu. Adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi sesuai dengan umur yang telah ditentukan.⁵²

Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga kepada ibu untuk mendapatkan munisasi bayi antara lain yaitu dengan melibatkan keluarga dalam hal ini suami dalam memberikan pengertian tentang manfaat terhadap imunisasi. Dengan meningkatnya dukungan maka ketepatan dalam memberikan imunisasi pada bayi akan

lebih baik karena keluarga akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi pada bayi.⁵³ Suami yang peduli akan kesehatan anaknya akan memotivasi ibu untuk patuh membawa anaknya untuk melakukan imunisasi tiap bulannya.⁵

Suami yang baik akan selalu memberikan perhatian, cinta kasih serta dukungan kepada ibu dalam hal apapun termasuk dalam hal mengimunisasikan anaknya. Perhatian dan dukungan tersebut akan mendorong ibu lebih patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya. Maka peneliti berasumsi ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang mana dukungan suami berperan penting membuat ibu lebih patuh dalam memberikan imunisasi.

7. Hubungan pengetahuan, pekerjaan, jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap
 - a. Pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 51,7% responden memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai *p-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang melalui proses sensori

sehingga memperoleh pengetahuan atau informasi, sama halnya dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi.⁵⁴

Pengetahuan tentang imunisasi yaitu tahu tujuan dan manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jumlah pemberian imunisasi, jenis imunisasi. Maka dapat disimpulkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya, serta sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi maka cenderung tidak patuh memberikan imunisasi pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Nafis dkk yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Kassi Makasar, menyebutkan salah satu faktor yang menghambat pemberian imunisasi dasar pada bayi yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi, dimana masih banyak ibu yang tidak mengimunisasi anaknya karena pengetahuannya kurang. Hasil penelitian diperoleh nilai alpha (α)0,000 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.⁵⁴

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti dahulu oleh Serliyanti yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kedung Waringin mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi

dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin.²⁶ Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bidan di Puskesmas Simpang Katis diperoleh informasi bahwa kendala yang ditemukan pada pemberian imunisasi dasar di Desa Simpang Katis adalah orang tua yang tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi mereka dikarenakan faktor agama yang dianut oleh orang tua bayi tersebut. Orang tua tidak memberikan imunisasi karena masih meragukan kehalalan dari kandungan bahan dasar pada vaksin yang akan diberikan kepada bayi mereka.

Hasil analisis uji regresi logistic menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi variabel yang berhubungan secara signifikan dengan *p-value* 0,016 dan OR sebesar 6,868 (CI 95% 2,846-32,975) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 6,868 kali daripada yang berpengetahuan tidak baik. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dinengsih dkk dengan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,205 artinya ibu yang pengetahuannya kurang baik beresiko 8,205 kali lebih besar untuk tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut. Pengetahuan

akan membentuk sikap ibu, dan akhirnya akan patuh dalam memberikan imunisasi pada bayi.²⁵

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang. Pengetahuan ibu berpengaruh pada kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar, karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akhirnya akan mengubah perilaku ibu menuju perilaku yang sehat. Pengetahuan tentang imunisasi dasar yang dimiliki oleh ibu berarti mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kelengkapan imunisasi dasar pada anak sehingga penyakit yang tidak diinginkan dapat dihindari.⁵⁵

- b. Pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak berkerja cenderung lebih patuh daripada ibu yang bekerja sebesar 43,3% dengan nilai *p value* 0,007 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muklati bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (*p value* = 0,003).²⁷ Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa status pekerjaan dengan ibu yang tidak bekerja paling banyak ditemukan pada yang patuh dalam imunisasi dasar lengkap sehingga ibu yang tidak bekerja akan memberikan imunisasi kepada anaknya

dibandingkan pada ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja sering kali berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dalam mengimunitasikan anaknya karena kemungkinan pada saat pelayanan imunisasi dilakukan secara bersamaan dengan waktu bekerja atau ibu sibuk dengan pekerjaan lainnya sehingga lupa akan jadwal imunisasi.

Hasil analisis regresi logistic dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berhubungan secara signifikan dengan *p-value* 0,146 dan OR sebesar 3,056 (CI 95% 1,460-13,455) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kepatuhan 3,056 kali daripada ibu yang bekerja. Penelitian ini sejalan dengan Libunelo menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dulukapa (*p-value* < 0,05).⁵⁶ Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nugroho di Desa Japanan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pekerjaan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,002$.⁵⁷

Ibu yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu dan terikat pekerjaan diluar rumah serta menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja kemungkinan tidak memiliki waktu untuk mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi dikarenakan waktu pelaksanaan imunisasi banyak dilakukan di jam kerja. Sementara ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk mengantarkan anaknya

untuk mendapatkan imunisasi. Peneliti berasumsi jika pekerjaan mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap, karena ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang yang lebih banyak dibandingkan ibu yang bekerja.

c. Jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki jarak fasilitas kesehatan < 1 Km memiliki tingkat kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap sebesar 51,7% dengan nilai *p value* 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis. Jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat. Jarak dekat adalah ruang sela yang pendek antara dua benda atau tempat. Jarak jauh adalah ruang sela yang panjang antara dua tempat dsb. Jarak rumah dengan fasilitas kesehatan yang dekat akan membuat ibu lebih patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya.⁴⁸

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = \text{konstan}$ ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara akses pelayanan imunisasi ibu dengan tingkat

kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Desa Lebbotengae, yang artinya H_0 di terima dan H_a di tolak.⁴⁸

Jarak fasilitas kesehatan berhubungan secara signifikan dan dengan *p-value* 0,008 dan OR sebesar 10,396 (CI 95% 2,020-22,335) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan dekat atau <1 km akan lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 10,396 kali daripada yang memiliki jarak ≥ 1 km. Penelitian ini sejalan dengan Libunelo (2018) bahwa terdapat hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dulukapa (*p-value* < 0,05).⁵⁶ Hasil penelitian Mulyanti (2013) dengan judul analisis hubungan antara jarak rumah ke pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Situgintung Ciputat bahwa berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik diperoleh *p value*=0,000 dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai OR=18.857 (*pValue*< 0.05).⁵⁸

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endah Ningrum dan Sulastri di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali, diperoleh nilai *p* = 0.263, karena nilai *p*> 0.05 yang artinya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar.⁵⁹ Variabel jarak dikatakan ada hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dikarenakan berdasarkan penelitian ibu yang memiliki jarak tempat pelayanan terjangkau lebih banyak diimunisasi

lengkap di bandingkan dengan ibu yang memiliki jarak yang tidak terjangkau, dimana semakin jauh jarak yang ditempuh untuk melakukan imunisasi maka semakin tidak lengkap imunisasi pada bayi sebab ibu yang jarak rumahnya terlalu jauh dengan tempat pelayanan imunisasi akan berfikir kesekian kali untuk datang ke tempat pelayanan. Sebab sebagian ibu berpendapat bahwa daripada mengeluarkan biaya ke tempat imunisasi lebih baik uang tersebut dipakai untuk kebutuhan sehari-hari, begitu pula sebaliknya untuk pergi ke tempat dengan cara berjalan kaki menurut mereka akan menghabiskan waktu, lebih baik waktu tersebut dimanfaatkan untuk pekerjaan lain, misalnya mengurus pekerjaan rumah.

C. Keterbatasan dalam Penelitian

1. Keterbatasan variabel belum mengkaji faktor lain seperti budaya, status ekonomi, sikap dan perilaku kesehatan keluarga/petugas kesehatan, fasilitas kesehatan, dan lain-lain.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu belum mengkaji lagi kepatuhan imunisasi lanjutan setelah imunisasi dasar terpenuhi.
3. Kesulitan dalam teknis pengisian kuesioner karena bersamaan dengan kegiatan imunisasi sehingga dimungkinkan responden tidak fokus dalam pengisian kuesioner yang terpotrait justru orang-orang yang jarang imunisasi bisa terpotret. Sasaran seharusnya di komunitas supaya bisa memotret semua bayi baik yang rajin ke puskesmas dan tidak.